

PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI GLOBALISASI**Chairil**

Institut Asy-Syukriyyah

Email: chairilabuziyad@gmail.com**Kurniawati Dewi**

Institut Asy-Syukriyyah

Kurniawatidewi1232@gmail.com**ABSTRACT**

Penelitian ini mengkaji dinamika pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi yang membawa transformasi mendasar pada sistem, kurikulum, dan praktik pendidikan. Globalisasi menghadirkan dampak ganda bagi pendidikan Islam berupa peluang akses pengetahuan global dan teknologi pembelajaran modern, namun juga ancaman penetrasi nilai sekularisme dan materialisme yang dapat menggerus identitas keislaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur relevan tentang pendidikan Islam dan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam telah melakukan berbagai adaptasi strategis melalui integrasi kurikulum ilmu agama dan umum, adopsi teknologi pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, dan internasionalisasi kelembagaan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kesenjangan kualitas antar lembaga, keterbatasan kompetensi pendidik, dan dilema antara modernisasi dengan pelestarian identitas Islam. Strategi kunci yang perlu dikembangkan adalah penguatan integrasi keilmuan berbasis nilai Islam, pemanfaatan teknologi secara bijaksana, pengembangan profesionalisme pendidik berkelanjutan, dan penguatan nilai-nilai Islam melalui pendekatan kontekstual. Pendidikan Islam memiliki potensi besar berkontribusi dalam diskursus pendidikan global dengan menawarkan paradigma holistik yang memadukan dimensi intelektual, spiritual, dan moral. Keberhasilan pendidikan Islam bergantung pada kemampuan memadukan kearifan tradisi dengan responsivitas terhadap tuntutan zaman kontemporer.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Globalisasi, Transformasi Kurikulum**ABSTRAK**

This research examines the dynamics of Islamic education in facing globalization challenges that bring fundamental transformations to educational systems, curricula, and practices. Globalization presents a dual impact on Islamic education in the form of opportunities for global knowledge access and modern learning technologies, but also threats of secularism and materialism penetration that can erode Islamic identity. This research employs a qualitative library research method by analyzing various relevant literature on Islamic education and globalization. The results show that

Islamic educational institutions have made various strategic adaptations through integration of religious and general science curricula, adoption of learning technology, improvement of educator competencies, and institutional internationalization. The main challenges faced include quality gaps between institutions, limited educator competencies, and dilemmas between modernization and preservation of Islamic identity. Key strategies that need to be developed are strengthening knowledge integration based on Islamic values, wise utilization of technology, continuous development of educator professionalism, and strengthening Islamic values through contextual approaches. Islamic education has great potential to contribute to global educational discourse by offering a holistic paradigm that integrates intellectual, spiritual, and moral dimensions. The success of Islamic education depends on the ability to combine traditional wisdom with responsiveness to contemporary demands.

Keywords: Islamic Education, Globalization, Curriculum Transformation

A. PENDAHULUAN

Globalisasi telah menghadirkan perubahan mendasar dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Fenomena ini ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, mobilitas manusia lintas negara, serta pertukaran nilai dan budaya yang semakin masif. Dalam konteks ini, pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan kompleks yang menuntut respons strategis dan komprehensif (Ihya et al., 2025). Transformasi global yang berlangsung cepat ini tidak hanya mempengaruhi aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menyentuh dimensi filosofis, epistemologis, dan aksiologis pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi keilmuan klasik yang pernah mencapai masa keemasannya. Institusi-institusi pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam telah menjadi pilar penting dalam transmisi nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter umat. Namun, dalam era globalisasi, lembaga-lembaga pendidikan Islam ini dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya mempertahankan identitas keislamannya, tetapi juga mampu bersaing dalam standar kualitas pendidikan global. Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang masih sering terjadi dalam praktik pendidikan Islam menjadi salah satu kendala dalam menghadapi dinamika global yang menuntut integrasi keilmuan (Rahmayanti et al., 2025).

Arus globalisasi membawa implikasi ganda bagi pendidikan Islam. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang akses terhadap sumber pengetahuan yang

tak terbatas, teknologi pembelajaran mutakhir, dan jaringan kolaborasi internasional yang dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam (Yulia, 2023). Kemajuan teknologi digital memungkinkan pembelajaran jarak jauh, akses ke perpustakaan digital internasional, dan forum diskusi global yang dapat memperluas wawasan peserta didik. Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan ancaman berupa penetrasi nilai-nilai sekularisme, materialisme, dan hedonisme yang berpotensi menggerus fondasi spiritual dan moral yang menjadi ruh pendidikan Islam. Krisis identitas di kalangan generasi muda Muslim menjadi fenomena nyata yang memerlukan perhatian serius. Kurikulum pendidikan Islam saat ini tengah berada di persimpangan jalan antara mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Materi pembelajaran yang masih banyak bertumpu pada pendekatan tradisional tekstual perlu diseimbangkan dengan metode kontekstual yang relevan dengan realitas kehidupan kontemporer. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu-ilmu keislaman secara mendalam, tetapi juga memiliki kompetensi global seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya standarisasi pendidikan internasional yang mengharuskan pendidikan Islam untuk memenuhi kriteria kualitas yang diakui secara global tanpa kehilangan karakteristik keislamannya (Azis¹ et al., 2025).

Persoalan kompetensi pendidik menjadi isu krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era global. Guru dan dosen pendidikan Islam tidak hanya dituntut menguasai materi keislaman secara komprehensif, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogis modern, menguasai teknologi pembelajaran, dan memahami dinamika sosial kontemporer (Musa et al., 2024). Profesionalisme pendidik yang mencakup kemampuan melakukan penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengembangan inovasi pembelajaran menjadi keniscayaan. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak tenaga pendidik di lembaga pendidikan Islam yang belum memenuhi standar kompetensi tersebut, baik dari segi kualifikasi akademik maupun kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan Islam juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi daya saing di tengah kompetisi global. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran, yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas pembelajaran modern seperti laboratorium, perpustakaan yang memadai, akses internet, dan media pembelajaran berbasis teknologi. Kesenjangan digital antara lembaga pendidikan Islam di perkotaan dan pedesaan semakin memperlebar disparitas kualitas pendidikan. Investasi dalam pengembangan infrastruktur

pendidikan Islam menjadi urgen untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik, tanpa memandang lokasi geografis, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas (Khotimah, 2023).

Dimensi epistemologis pendidikan Islam juga menghadapi ujian dalam konteks globalisasi pengetahuan. Dominasi paradigma positivistik dan sekularisasi ilmu pengetahuan dalam wacana akademik global menantang pendidikan Islam untuk merumuskan kerangka epistemologis yang dapat mengintegrasikan wahyu dan akal, teks dan konteks, serta tradisi dan modernitas. Konsep islamisasi ilmu pengetahuan dan integrasi sains-Islam yang telah digagas oleh para pemikir Muslim kontemporer perlu diterjemahkan ke dalam praksis pendidikan yang konkret (Rahmah et al., 2025). Pendidikan Islam harus mampu membuktikan bahwa Islam tidak anti terhadap kemajuan sains dan teknologi, melainkan memberikan kerangka etis dan spiritual yang menjaga agar kemajuan tersebut tetap berorientasi pada kemaslahatan manusia dan kelestarian alam. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pendidikan Islam sesungguhnya memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam diskursus pendidikan global. Nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, toleransi, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta tanggung jawab sosial sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Pendekatan holistik pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik sejalan dengan konsep pendidikan yang humanis dan berkarakter. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi strategi adaptif pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi, sehingga dapat mempertahankan identitas keislamannya sambil tetap responsif terhadap dinamika zaman dan tuntutan global (Alanshori & Zahidi, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan pokok yang menjadi fokus kajian. Pertama, bagaimana dampak globalisasi terhadap sistem, kurikulum, dan praktik pendidikan Islam di Indonesia? Kedua, apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam konteks globalisasi? Ketiga, strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peran pendidikan Islam di era global tanpa kehilangan jati diri keislamannya? Rumusan masalah tersebut mengarahkan penelitian untuk mengeksplorasi secara komprehensif dinamika hubungan antara pendidikan Islam dan globalisasi. Penelitian ini juga akan mengkaji model-model inovatif yang telah atau dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam untuk merespons tantangan globalisasi. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana

pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menawarkan alternatif paradigma pendidikan yang lebih humanis dan berkarakter di tengah krisis nilai yang melanda dunia pendidikan kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh globalisasi terhadap pendidikan Islam serta mengidentifikasi strategi adaptif yang dapat diterapkan. Secara khusus, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan transformasi yang terjadi dalam sistem pendidikan Islam sebagai respons terhadap arus globalisasi, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, serta merumuskan model pengembangan pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan kompetensi global. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep pendidikan Islam kontemporer yang relevan dengan konteks global. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kebijakan, praktisi pendidikan, dan akademisi dalam merancang dan mengimplementasikan program pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas, kompetitif, namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang autentik.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa pengayaan khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks globalisasi. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dinamika pendidikan Islam di era kontemporer. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan epistemologi pendidikan Islam yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas, lokalitas dan globalitas. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi lembaga pendidikan Islam dalam menyusun strategi pengembangan kelembagaan, kurikulum, dan sumber daya manusia. Bagi para pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kemajuan pendidikan Islam tanpa mengorbankan identitas keislamannya. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang peran strategis pendidikan Islam dalam membangun peradaban yang unggul dan berkarakter di tengah tantangan globalisasi.

B. METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus

pada kajian literatur tentang pendidikan Islam dan globalisasi. Dengan pendekatan ini, peneliti akan menganalisis berbagai sumber pustaka untuk memahami fenomena pendidikan Islam di era global secara mendalam. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji pemikiran para ahli dan teori-teori yang relevan tanpa melakukan penelitian lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat membangun pemahaman komprehensif tentang tantangan dan strategi pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi berdasarkan kajian literatur yang tersedia.

Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi buku-buku teks, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pendidikan Islam dan globalisasi. Prioritas diberikan pada publikasi terbaru untuk memastikan relevansi dengan kondisi kontemporer. Data sekunder diperoleh dari artikel, laporan lembaga pendidikan, dan publikasi online yang kredibel. Peneliti juga menggunakan karya klasik pemikir pendidikan Islam sebagai landasan historis. Kombinasi sumber primer dan sekunder memberikan perspektif yang seimbang dalam menganalisis permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan mengkaji literatur yang relevan. Penelusuran dilakukan melalui perpustakaan, basis data jurnal elektronik seperti Google Scholar, dan repositori karya ilmiah. Peneliti mencatat informasi penting dari setiap sumber menggunakan kartu kutipan atau aplikasi manajemen referensi. Dalam proses ini, peneliti menerapkan prinsip selektivitas dengan hanya menggunakan sumber berkualitas dan relevan. Setiap sumber dievaluasi berdasarkan kredibilitas pengarang dan kualitas penerbit. Metadata setiap sumber dicatat lengkap untuk memudahkan sitasi dan penyusunan daftar pustaka.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dan pola yang muncul dalam literatur melalui pembacaan berulang. Data dikategorikan berdasarkan sub-tema seperti dampak globalisasi, tantangan, dan strategi adaptasi pendidikan Islam. Setelah kategorisasi, peneliti membandingkan berbagai perspektif para ahli untuk menemukan kesamaan dan perbedaan pandangan. Kemudian dilakukan sintesis untuk mengintegrasikan berbagai

pemikiran menjadi kerangka konseptual yang koheren. Proses analisis diakhiri dengan interpretasi untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai literatur dari pengarang dan perspektif berbeda. Peneliti hanya menggunakan sumber yang memiliki kredibilitas akademik seperti jurnal terakreditasi dan buku dari penerbit terpercaya. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias dan memastikan validitas temuan penelitian. Peneliti juga mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci dan transparan. Setiap kutipan dan pernyataan dirujuk secara jelas sesuai kaidah penulisan ilmiah. Transparansi ini memastikan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan ditelusuri kembali jika diperlukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Sistem Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Globalisasi telah mendorong transformasi mendasar dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam mengalami perubahan signifikan dalam struktur kelembagaan, manajemen, dan orientasi pendidikannya. Perubahan ini terlihat dari adopsi sistem manajemen modern, penerapan teknologi informasi dalam administrasi, serta upaya pemenuhan standar akreditasi nasional dan internasional. Transformasi ini merupakan respons adaptif terhadap tuntutan kompetisi global yang mengharuskan lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas dan daya saingnya. Dalam aspek kelembagaan, banyak pesantren yang semula bersifat tradisional kini mengembangkan sistem pendidikan formal dengan mengintegrasikan kurikulum nasional. Madrasah yang awalnya hanya fokus pada pendidikan agama telah memperluas cakupan pembelajarannya dengan memasukkan mata pelajaran umum secara proporsional. Perguruan tinggi Islam juga melakukan restrukturisasi dengan membuka program studi baru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global, seperti ekonomi syariah, perbankan Islam, dan teknologi informasi berbasis nilai Islam. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak lagi bersifat eksklusif, melainkan berupaya menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang kompetitif. Namun demikian, transformasi ini juga menimbulkan dilema identitas bagi sebagian lembaga pendidikan Islam. Terdapat kekhawatiran

.

bahwa upaya modernisasi dan penyesuaian dengan standar global dapat menggerus karakteristik khas pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak dan spiritualitas. Beberapa kalangan menilai bahwa pendidikan Islam terlalu pragmatis dalam mengadopsi model pendidikan Barat tanpa melakukan filter yang memadai. Oleh karena itu, tantangan utama adalah bagaimana melakukan transformasi yang tetap mempertahankan ruh pendidikan Islam sambil meningkatkan kualitas dan relevansinya dengan tuntutan zaman (Lestari et al., 2022).

Dinamika Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer

Kurikulum pendidikan Islam mengalami dinamika yang kompleks dalam menghadapi globalisasi. Terdapat upaya berkelanjutan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kesatuan sistem pembelajaran yang holistik. Konsep integrasi keilmuan ini bertujuan untuk menghilangkan dikotomi yang selama ini menjadi kelemahan pendidikan Islam. Berbagai model integrasi dikembangkan, mulai dari pendekatan *tarbiyah islamiyyah* yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai ruh seluruh proses pembelajaran, hingga pendekatan sains Islam yang berupaya mengislamisasi ilmu pengetahuan modern. Perubahan kurikulum juga terlihat dari penambahan muatan kompetensi abad 21 dalam pembelajaran. Kurikulum pendidikan Islam kontemporer tidak lagi hanya menekankan pada penguasaan materi keagamaan secara hafalan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pembelajaran berbasis proyek, metode diskusi aktif, dan penggunaan teknologi digital semakin banyak diterapkan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global. Materi tentang isu-isu kontemporer seperti moderasi beragama, toleransi, lingkungan hidup, dan ekonomi digital juga diintegrasikan dalam kurikulum untuk meningkatkan relevansi pendidikan Islam dengan realitas kehidupan modern. Meskipun demikian, implementasi kurikulum integratif ini masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru yang belum siap menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif karena masih terbiasa dengan metode tradisional. Keterbatasan sumber belajar yang mendukung integrasi keilmuan juga menjadi hambatan, terutama di daerah-daerah yang minim akses terhadap literatur dan teknologi. Selain itu, terdapat resistensi dari kelompok konservatif yang menganggap integrasi ilmu umum terlalu banyak dapat melemahkan kedalaman pemahaman ilmu agama. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang bijaksana dan bertahap dalam melakukan reformasi kurikulum pendidikan Islam (Purba et al., 2023).

Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan revolusioner dalam pembelajaran pendidikan Islam. Penggunaan *e-learning*, aplikasi pembelajaran digital, dan platform *online* memungkinkan akses terhadap materi pendidikan Islam yang lebih luas dan fleksibel. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan sistem pembelajaran jarak jauh, kelas *virtual*, dan perpustakaan digital untuk memperluas jangkauan layanan pendidikannya. Teknologi juga memfasilitasi pembelajaran interaktif melalui video pembelajaran, simulasi, dan media pembelajaran berbasis *game* yang membuat proses belajar lebih menarik dan efektif. Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sebelumnya ragu menggunakan teknologi digital terpaksa beradaptasi dengan cepat. Pengalaman ini menunjukkan bahwa teknologi bukan ancaman bagi pendidikan Islam, melainkan alat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Platform seperti Zoom, Google Classroom, dan aplikasi pembelajaran berbasis Islam berkembang pesat dan menjadi bagian integral dari ekosistem pendidikan Islam modern. Bahkan pesantren-pesantren tradisional mulai mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran kitab kuning dan hafalan Al-Qur'an. Namun, integrasi teknologi juga menimbulkan tantangan baru bagi pendidikan Islam. Akses yang tidak merata terhadap internet dan perangkat digital menciptakan kesenjangan digital antara siswa di perkotaan dan pedesaan. Kemampuan literasi digital guru dan siswa yang masih rendah menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Selain itu, terdapat kekhawatiran terhadap dampak negatif teknologi seperti kecanduan *gadget*, akses terhadap konten negatif, dan melemahnya interaksi sosial langsung yang penting dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi pemanfaatan teknologi yang bijaksana dengan tetap menjaga nilai-nilai moral dan etika Islam (Yasir & Amin, 2025).

Tantangan Kompetensi Pendidik di Era Global

Kualitas pendidik menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam menghadapi globalisasi. Guru dan dosen pendidikan Islam dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih kompleks dibandingkan sebelumnya. Mereka tidak hanya harus menguasai ilmu keislaman secara mendalam, tetapi juga harus memahami perkembangan sains dan teknologi, menguasai metode pembelajaran inovatif, serta memiliki wawasan global. Kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian harus terintegrasi dalam diri setiap pendidik untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing global. Realitas menunjukkan

bahwa masih banyak pendidik di lembaga pendidikan Islam yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Sebagian besar guru madrasah dan dosen perguruan tinggi Islam memiliki kualifikasi akademik yang memadai, namun kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan perkembangan kontemporer masih terbatas. Banyak pendidik yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi, metode pembelajaran aktif, dan pendekatan saintifik. Pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, dan studi lanjut belum menjadi budaya yang kuat di kalangan pendidik pendidikan Islam. Kondisi ini diperparah dengan sistem insentif dan kesejahteraan pendidik yang belum memadai, terutama di lembaga pendidikan Islam swasta. Upaya peningkatan kompetensi pendidik memerlukan pendekatan sistemik dan berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pendidik. Kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga pelatihan profesional dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidik. Selain itu, diperlukan sistem insentif dan jenjang karir yang jelas untuk memotivasi pendidik terus mengembangkan kompetensinya. Pembentukan komunitas belajar profesional dan jaringan pendidik dapat menjadi wadah untuk berbagi praktik baik dan inovasi pembelajaran. Dengan pendidik yang berkualitas, pendidikan Islam akan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan global (Afifuddin, 2024).

Nilai-Nilai Islam sebagai Identitas dalam Arus Globalisasi

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mempertahankan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh budaya asing. Nilai-nilai universal Islam seperti *tauhid*, keadilan, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang menjadi pondasi yang membedakan pendidikan Islam dari sistem pendidikan lainnya. Dalam konteks globalisasi yang sering dikaitkan dengan sekularisasi dan materialisme, pendidikan Islam berperan sebagai benteng moral dan spiritual yang menjaga peserta didik dari degradasi nilai. Internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan keteladanan dari pendidik. Namun, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Islam semakin kompleks di era digital. Peserta didik terpapar berbagai informasi dan budaya dari seluruh dunia melalui internet dan media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pengaruh gaya hidup hedonis, konsumerisme, dan individualisme yang dibawa oleh globalisasi dapat

menggeser orientasi nilai generasi muda Muslim. Media sosial juga menjadi ruang baru yang mempengaruhi pembentukan identitas dan perilaku remaja, di mana mereka lebih mudah terpengaruh oleh tren global dibandingkan nilai-nilai tradisional. Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk tidak hanya mengajarkan nilai secara kognitif, tetapi juga membangun kesadaran kritis peserta didik dalam memfilter informasi dan budaya yang mereka terima. Strategi penguatan identitas Islam dapat dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual dan dialogis. Pendidikan Islam perlu mengajarkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern sehingga peserta didik memahami relevansi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *wasathiyyah* atau moderasi Islam menjadi penting untuk menghindarkan peserta didik dari pemahaman ekstrem, baik yang terlalu liberal hingga mengabaikan ajaran Islam, maupun yang terlalu kaku hingga tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam perlu diperkuat melalui program mentoring, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan penciptaan lingkungan pendidikan yang Islami. Dengan fondasi nilai yang kuat, lulusan pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam dalam kontribusinya di masyarakat global (Yana & Susanti, 2024).

Strategi Adaptasi Pendidikan Islam terhadap Tuntutan Global

Pendidikan Islam mengembangkan berbagai strategi adaptif untuk merespons tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitasnya. Salah satu strategi utama adalah penerapan konsep integrasi keilmuan yang memadukan ilmu agama dengan ilmu umum dalam satu kesatuan yang utuh. Model seperti *Islamisasi ilmu pengetahuan* yang digagas oleh Ismail Raji al-Faruqi dan konsep *Unity of Sciences* yang dikembangkan oleh beberapa universitas Islam di Indonesia menjadi kerangka filosofis dalam reformasi pendidikan Islam. Strategi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga kompeten dalam bidang sains, teknologi, dan ilmu sosial dengan landasan nilai Islam yang kuat. Strategi kedua adalah internasionalisasi pendidikan Islam melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan global. Banyak perguruan tinggi Islam yang mengembangkan program pertukaran pelajar, kerjasama penelitian, dan *joint degree* dengan universitas luar negeri untuk meningkatkan kualitas dan daya saing. Adopsi standar kualitas internasional seperti akreditasi internasional dan penyesuaian kurikulum dengan *framework* global juga menjadi upaya untuk meningkatkan pengakuan terhadap kualitas pendidikan Islam. Namun, internasionalisasi ini dilakukan dengan tetap mempertahankan

karakteristik khas pendidikan Islam, sehingga tidak sekedar meniru model pendidikan Barat tetapi mengembangkan model pendidikan Islam yang berkualitas global. Strategi ketiga adalah penguatan literasi digital dan pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan. Pendidikan Islam perlu mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Program pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi prioritas dalam implementasi strategi ini. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dan inovasi juga dikembangkan untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Dengan strategi adaptasi yang komprehensif, pendidikan Islam diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun peradaban global yang lebih humanis dan berkeadilan dengan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman (Tabroni et al., 2022).

Kontribusi Pendidikan Islam bagi Peradaban Global

Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan peradaban global yang lebih humanis dan berkeadilan. Nilai-nilai universal Islam seperti penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, keadilan sosial, toleransi antarumat beragama, pelestarian lingkungan, dan keseimbangan antara dimensi material dan spiritual sangat relevan dengan tantangan global kontemporer. Dalam konteks krisis ekologi global, konsep *khalifah fil ardh* yang mengajarkan manusia sebagai pemelihara bumi dapat menjadi landasan etis untuk pengembangan pendidikan berkelanjutan. Demikian pula, konsep keadilan ekonomi Islam dapat menawarkan alternatif sistem ekonomi yang lebih berkeadilan di tengah ketimpangan global yang semakin melebar. Sejarah peradaban Islam menunjukkan bahwa pendidikan Islam pernah menjadi pusat peradaban dunia pada masa keemasan Islam. Institusi seperti Baitul Hikmah di Baghdad, Universitas Al-Azhar di Mesir, dan Universitas Al-Qarawiyyin di Maroko telah melahirkan ilmuwan, filosof, dan pemikir besar yang kontribusinya diakui dunia. Tradisi keilmuan Islam yang menghargai akal, mendorong riset, dan terbuka terhadap ilmu dari berbagai peradaban menjadi modal penting untuk kembali berkontribusi dalam diskursus global. Pendidikan Islam kontemporer perlu menghidupkan kembali semangat intelektual ini dengan mengembangkan riset berkualitas, inovasi, dan pemikiran yang solutif terhadap permasalahan global. Untuk mewujudkan kontribusi ini, pendidikan Islam perlu melakukan penguatan kapasitas internal dan membangun jaringan global. Peningkatan kualitas riset dan

publikasi ilmiah internasional menjadi prioritas untuk meningkatkan visibilitas pemikiran Islam di tingkat global. Pengembangan pusat-pusat studi Islam yang berkualitas dapat menjadi rujukan bagi akademisi global dalam memahami Islam secara komprehensif. Kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi internasional, dan jaringan intelektual Muslim global perlu diperkuat untuk memperluas pengaruh dan kontribusi pendidikan Islam. Dengan memadukan kearifan tradisi Islam dan responsivitas terhadap tantangan kontemporer, pendidikan Islam dapat menjadi kontributor penting dalam membangun peradaban global yang lebih adil, damai, dan bermartabat (Kasman, 2025).

D. KESIMPULAN

Pendidikan Islam menghadapi tantangan kompleks di era globalisasi yang menuntut transformasi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Globalisasi membawa dampak ganda berupa peluang akses pengetahuan, teknologi pembelajaran modern, dan jaringan kolaborasi internasional, namun juga menghadirkan ancaman penetrasi nilai sekularisme dan materialisme. Lembaga pendidikan Islam telah melakukan berbagai adaptasi melalui integrasi kurikulum ilmu agama dan umum, adopsi teknologi pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, dan internasionalisasi kelembagaan. Strategi utama yang perlu dikembangkan meliputi penguatan integrasi keilmuan berbasis nilai Islam, pemanfaatan teknologi secara bijaksana, pengembangan kompetensi pendidik berkelanjutan, dan penguatan identitas nilai Islam melalui pendekatan kontekstual. Pendidikan Islam memiliki potensi besar berkontribusi dalam diskursus global dengan menawarkan paradigma pendidikan yang holistik, humanis, dan berkeadilan. Keberhasilan pendidikan Islam di era global bergantung pada kemampuan memadukan kearifan tradisi dengan responsivitas terhadap tuntutan zaman, sehingga mampu melahirkan generasi Muslim yang kompeten secara global namun tetap kokoh dalam nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, M. A. (2024). *Manajemen pendidikan Islam : Menghadapi globalisasi dengan prinsip-prinsip Islami*. 2(7), 14–24.
- Alanshori, M. Z., & Zahidi, S. (2025). *PENDIDIKAN ISLAM ERA GLOBALISASI : Menjaga Identitas di Tengah Arus Perubahan*. 8(1), 80–90.
- Azis¹, A., Rizqi, A. F., Indah, L. L., & K, N. K. (2025). *Tantangan dan Problematika Pendidikan Masa Kini dalam Perspektif Islam di Era Globalisasi*.
- Ihya, S., Zohriah, A., Fauzi, A., & Firdaos, R. (2025). *AL-AFKAR : Journal for*

- Islamic Studies Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al- Qur ' an Empati Kita Ciampea Kabupaten Bogor.* 8(1), 931–943. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1282>.The
- Kasman, A. (2025). *Pendidikan Islam di bumi Nusantara Era Globalisasi.* 4(1), 3467–3474.
- Khotimah, N. (2023). *Globalisasi dan Implikasinya bagi Inovasi Pendidikan Islam.* 11(1), 328–340.
- Lestari, K. A., Fitriani, K., & Muchtari, F. F. (2022). *AR-RASYID: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Serta Pengaplikasiannya Dalam Lingkungan Sekolah Dasar.* 2(2), 117–127.
- Musa, M., Asyha, A. F., Rukhmana, T., Ikhlas, A., & Kurdi, M. S. (2024). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi.* 06(03), 16035–16039.
- Purba, M., Sri, S., Pane, M., Saragih, U. D., & Lubis, R. N. (2023). *Pendidikan Agama Islam di Tengah Arus Globalisasi: Peluang, Tantangan dan Upaya Antisipasi.*
- Rahmah, E. F., Syam, I., Maulani, D. F., & Azis, A. (2025). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI ILMU.* 2(1), 167–176.
- Rahmayanti, N. S., Ramadhani, N., Azis, A., Islam, P. A., & Karawang, U. S. (2025). *TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM MENJAGA NILAI-NILAI KEISLAMAN.* 2(1), 105–116.
- Tabroni, I., Herawati, N. N., Pitriawan, W., & Amin, S. (2022). *Pendidikan Islam dalam Tantangan Era Globalisasi.* 2(3), 38–41.
- Yana, H. H., & Susanti, L. (2024). *Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi di Madrasah.* 1(1), 0–13.
- Yasir, A., & Amin, A. (2025). *Isu Pendidikan Islam di Era Globalisasi.* 2.
- Yulia, E. (2023). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Globalisasi.* 1(2), 416–421.